

MEDIA DAN TEKNOLOGI SEBAGAI SOLUSI RADIKAL DALAM MENGATASI KRISIS PENDIDIKAN DIMASA PANDEMI

Hapsah¹, Muh. Rapi²

UIN Alauddin Makassar¹, UIN Alauddin Makassar²

Abstrak

Penyebaran virus/wabah COVID-19 yang melanda semua negara di dunia termasuk Indonesia mulai terasa sejak tahun 2020. Pelaksanaan pendidikan nasional tercermin pada kurikulum yang berlaku oleh sebab kurikulum dalam pendidikan kedudukannya sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan juga sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan pendidikan jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan setidaknya menjadi solusi yang tepat dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi. Dengan pertimbangan bahwa walaupun negara dalam keadaan darurat akan tetapi pendidikan tidak terhenti oleh karena pendidikan bersifat dinamis sesuai perkembangan zaman. Dengan solusi ini pula dapat menjamin warga negara khususnya anak usia sekolah untuk mendapatkan pendidikan sebagai hak seorang warga negara.

Penulis dalam melakukan pengolahan data penelitian melalui beberapa prosedur yakni diawali dengan pengumpulan data, selanjutnya melakukan reduksi data, kemudian mendisplay data dan langkah terakhir melakukan verifikasi data.

Pembelajaran dengan menggunakan jaringan merupakan konten dan media yang disediakan untuk mengoperasionalkan pelaksanaan pendidikan di masa pandemi, memiliki tantangan dan juga harapan bagi dunia pendidikan. Tantangan yang dihadapi berkaitan dengan letak geografik wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan dan kemaritiman sehingga tidak semua wilayah dapat memiliki jaringan internet termasuk jaringan lampu secara merata.

Kata kunci: Teknologi Pembelajaran, Masa Pandemi

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan nasional tercermin pada kurikulum yang berlaku oleh sebab kurikulum dalam pendidikan kedudukannya sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan juga sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam kurikulum terdapat beberapa prinsip yang mendasarinya sehingga bersifat dinamis dalam artian disesuaikan dengan perkembangan zaman, yaitu prinsip fleksibilitas. Prinsip ini sekaligus memberikan makna bahwa pendidikan tidak statis dalam menghadapi berbagai macam tantangan yang terjadi, dan pendidikan akan tetap survive dalam menghadapi tantangan tersebut termasuk desain pelaksanaan pendidikan dalam masa pandemi COVID-19.

Penyebaran virus/wabah COVID-19 yang melanda semua negara di dunia termasuk Indonesia mulai terasa sejak tahun 2020. Dari sisi sejarah, masalah penyebaran wabah penyakit pernah terjadi dan melanda umat Islam, sebagai ketetuan dari Allah SWT kepada umat manusia. Pada masa Nabi Muhammad SAW, penyebaran wabah penyakit sebagaimana demikian sebagaimana tersimpul dalam Al-Qur'an surat; Hud, ayat : 64-65 yang pada intinya dapat dipahami bahwa suatu wabah yang melanda umat manusia selain sebagai penyakit juga sebagai azab yang diturunkan sebagai akibat banyaknya perbuatan manusia yang melanggar perintah Allah SWT. Selanjutnya sebagaimana tersimpul dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, menjelaskan bahwa pada masa Bani Israil terjadi wabah penyakit (tha'un), sehingga Rasulullah SAW, memberikan tuntunan bagaimana cara umat Islam menghadapi penyebaran wabah yang melanda suatu negeri, seperti wabah sebagai rahmat bagi suatu kaum yang beriman, menahan diri (tidak keluar- masuk), dan bersabar.

Menghadapi wabah COVID-19, pemerintah membuat kebijakan yang dikenal dengan protokol kesehatan dalam rangka mengatur kegiatan masyarakat agar terhindar dari atau memutus penyebaran wabah penyakit termasuk mengatur pelaksanaan kegiatan pendidikan. Dalam kaitan pelaksanaan pendidikan di masa

pandemic ditempuh melalui pendidikan dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kemudian pelaksanaannya menggunakan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet sehingga dapat menghubungkan peserta didik dengan pendidik diluar institusi pendidikan (sekolah) dan mengoptimalkan aplikasi zoom meeting, google meeting, whatsapp serta aplikasi lainnya.

Rumusan Masalah

Pelaksanaan pendidikan jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan setidaknya menjadi solusi yang tepat dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi. dengan pertimbangan bahwa walaupun negara dalam keadaan darurat akan tetapi pendidikan tidak berhenti oleh karena pendidikan bersifat dinamis sesuai perkembangan zaman. Dengan solusi ini pula dapat menjamin warga negara khususnya anak usia sekolah untuk mendapatkan pendidikan sebagai hak seorang warga negara. Kemudian, secara praktek dimana pelaksanaan pendidikan dengan menggunakan jaringan atau pendidikan jarak jauh setidaknya berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran sebagai bagian dari Kawasan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam tulisan ini akan dibahas terkait dengan konsep solusi radikal mengatasi krisis pendidikan masa Pandemi, solusi pelaksanaan pendidikan di masa Pandemi, penggunaan media dalam pembelajaran online.

Metodologi Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan kajian kepustakaan yakni analisis terhadap Jurnal-jurnal dan buku-buku yang yang terkait dengan tema penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan teknik dokumentasi yaitu suatu upaya untuk mencari tahu data-data penelitian dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait perihal yang peneliti teliti. Penulis dalam melakukan pengolahan data penelitian

melalui beberapa prosedur yakni diawali dengan pengumpulan data, selanjutnya melakukan reduksi data, kemudian mendisplay data dan langkah terakhir melakukan verifikasi data. Empat prosedur yang dilalui tersebut diharapkan menjadikan tulisan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Solusi Radikal Mengatasi Krisis Pendidikan Masa Pandemi

Beberapa istilah yang mendasari dan mempunyai keterkaitan dengan tema pembahasan ini perlu dijelaskan sehingga terdapat adanya pemahaman yang menyeluruh sesuai tujuan pembahasannya. Pertama, istilah solusi dalam kamus bahasa Indonesia, pengertiannya adalah “penyelesaian, pemecahan (masalah dan sebagainya), jalan keluar”. Solusi juga sering dimaknai sebagai cara menyelesaikan masalah yang ada dan bersifat praktis, taktis dan strategis.

Radikal sebagai karakteristik berpikir dalam filsafat mempunyai pengertian berpikir suatu persoalan sampai keakar-akarnya. Dalam filsafat, radikal berasal dari kara radic” yang berarti “akar”. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah radikal mempunyai pengertian ciri berpikir filsafat yang ingin menggali dan menyelami kenyataan atau ide sampai keakar- akarnya, untuk menemukan dan mengangkat dasar-dasar pemikirannya secara utuh ke permukaan.

Mengatasi, adalah “menguasai (keadaan dan sebagainya)”. Jika dihubungkan dengan istilah pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu, maka yang dimaksud dengan mengatasi pendidikan adalah menguasai atau mengatasi masalah-masalah yang terjadi berkaitan dengan pendidikan dalam kehidupan umat manusia. Adapun masa pandemi, adalah masa menyebarnya

suatu wabah. Adapun krisis adalah “keadaan yang berbahaya dalam menderitasakit yang parah, atau keadaan yang genting, kemelut”.

Selanjutnya dalam kamus bahasa Indonesia, pandemi adalah “suatu wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas”. Menurut WHO, istilah pandemi itu manakala suatu wabah baru menyebar ke seluruh dunia dan melampaui batas. Oleh sebab itu suatu penyakit dikategorikan sebagai pandemi apabila penyakit itu berkembang di beberapa wilayah yang baru terdampak melalui penularan setempat. Sebagai contoh virus corona yang telah berubah menjadi pandemi, bukan berarti virus ini semakin liar dan kuat, melainkan penyebaran virus corona yang semakin meluas dan menyebar di berbagai wilayah dunia sehingga dibutuhkan penganganan ekstra dari negara-negara yang terkena wabah ini termasuk Indonesia.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan solusi radikal dalam mengatasi krisis pendidikan dimasa pandemi adalah suatu upaya yang bersifat praktis dan strategis yang dilaksanakan sebagai jawaban atas keberlangsungan pendidikan guna menjamin berlangsungnya kegiatan pendidikan dimasa penyebarawan wabah Covid-19 sehingga peserta didik memperoleh pendidikan sesuai kurikulum yang berlaku.

B. Solusi Pendidikan di Masa Pandemi

Pembahasan tentang pelaksanaan pendidikan khususnya di masa pandemi maka dalam hal ini tercermin dari tiga komponen sistem pendidikan nasional yakni input, proses dan out put. Dari tiga komponen sistem pendidikan nasional tersebut, dua komponen diantaranya sering kali dinuntut untuk tetap dilaksanakan termasuk dalam masa pandemi yakni

komponen input dan proses atau secara sederhana disebut dengan kegiatan penerimaan peserta didik baru dan pelaksanaan pembelajaran.

Kemudian dimasa pandemi COVID-19, pemerintah menetapkan kebijakan untuk mencegah sekaligus memutus mata rantai penyebaran wabah COVID-19 yang dikenal dengan protokol kesehatan. Dalam kebijakan ini misalnya segala bentuk kegiatan/pekerjaan yang cenderung mengumpulkan banyak orang dbatasi dan dialihkan untuk dilaksanakan dirumah yang dikhawatirkan akan menimbulkan klaster penyebaran wabah termasuk pendidikan. Sepanjang yang dapat dapat dilacak, pelaksanaan pendidikan di masa pandemi, dilakukan dengan menempuh dua cara yakni secara konvensional dan secara Daring (menggunakan jaringan).

1. Secara Konvensional

Pelaksanaan pendidikan di masa pandemi secara konvensional dalam hal kegiatan penerimaan peserta didik baru dan pelaksanaan pembelajaran biasanya dilakukan melalui sistem shift untuk pertemuan tatap muka secara langsung maupun sistem online melalui website sekolah dan aplikasi whatsapp. Penerimaan peserta didik baru maupun kegiatan pembelajaran dengan sistem shift dimaksudkan untuk mengatur agar tidak terjadi kerumunan peserta didik dalam jumlah banyak pada suatu kelas. Adapun sistem online melalui website sekolah dan aplikasi whatsapp adalah dalam rangka mengirimkan berkas pendaftaran dan materi pembelajaran oleh pendidik.

2. Secara Online (Daring)

Secara online (Daring), pelaksanaan pendidikan khususnya kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan media audio-visual

yakni mengintegrasikan suara ke dalam visual (gambar) dengan sasaran mengembangkan pengetahuan peserta didik melalui optimalisasi pendengaran dan penglihatan. Kemudian media ini dikoneksikan dengan jaringan internet sehingga terjadi pembelajaran menggunakan jaringan (Daring) yang dikenal sehari-hari dengan pembelajaran online, maka terjadilah interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Dari segi sejarah, dimana pembelajaran online pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Illionis (Amerika Serikat) melalui sistem pembelajaran yang berbasis komputer, oleh sebab adanya perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (e- learning). Pembelajaran online adaah suatu sistem yang dapat memediasi peserta didik untuk dapat belajar lebih menyeluruh, berkuaitas, dan beraneka ragam bentuk. Melalui fasilitas yang disediakan dalam sistem tersebut, peserta didik dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu, sehingga materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak.

Pembelajaran online (e-learning) menurut The Report of the Commission on Technology and Adult Learning (2001), sebagaimana dalam “Konsep Pembelajaran Online (Mudul 1)” mendefinisikan e-learning sebagai "konten instruksional dari pengalaman belajar yang disampaikan atau diaktifkan oleh teknologi elektronik". Adapun menurut Williams (1999), bahwa pembelajaran online adalah “kumpulan besar komputer dalam jaringan yang diikat bersama sehingga banyak pengguna dapat berbagi

sumber daya mereka yang luas”. Dengan demikian, maka pembelajaran online merupakan suatu perpaduan media dan aplikasi yang saling terkoneksi antara satu sama lainnya dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, maupun suara.

Pembelajaran dalam jaringan (Daring) atau pembelajaran online menjadi pilihan utama dalam proses penyampaian dan penyerapan materi oleh pendidik kepada peserta didik pada masa pandemi. Dalam hal ini pembelajaran Daring, luring dan blended merupakan cara agar peserta didik melaksanakan proses pembelajaran. Hal terpenting lainnya adalah penguasaan teknologi informasi (IT) dan adaptasi peserta didik dalam menyerap materi yang berbeda dengan yang biasa dilakukan merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Penguasaan teknologi dalam menggunakan laptop, WhatsApp, dan berbagai jenis media yang bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran daring menjadi hal yang sangat urgen. Apapun bentuk proses pembelajaran baik daring, luring maupun blended harus tetap dilaksanakan agar pembelajaran tetap berjalan. Berbagai cara dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dan peserta didik tetap merasakan pendidikan meskipun menggunakan kurikulum darurat yang disusun oleh Kementerian Pendidikan.

Kemudian, pembelajaran dalam jaringan (Daring) merupakan bagian dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan pendidiknya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalam pelaksanaannya. Pembelajaran elektronik (e-learning) atau pembelajaran daring (online) secara khusus menggabungkan teknologi

elektronik dan teknologi berbasis jaringan internet sehingga dengan sistem ini dapat membantu pendidik dan peserta didik termasuk orang tua dalam pelaksanaan pendidikan di masa pandemi COVID-19.

Pembelajaran dengan menggunakan jaringan merupakan konten dan media yang disediakan untuk mengoperasionalkan pelaksanaan pendidikan di masa pandemi, memiliki tantangan dan juga harapan bagi dunia pendidikan. Tantangan yang dihadapi berkaitan dengan letak geografik wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan dan kemaritiman sehingga tidak semua wilayah dapat memiliki jaringan internet termasuk jaringan lampu secara merata. Adapun dari sisi latar belakang sosial ekonomi masyarakat Indonesia juga tidak sama dalam hal pendapatan, maka yang terjadi adalah tidak semua orang dapat membeli dan memiliki media teknologi komunikasi dan informasi termasuk penggunaannya. Oleh sebab itu dibutuhkan kerja keras semua pihak agar menjadikan teknologi sebagai solusi dalam menjawab permasalahan bangsa terutama dunia pendidikan.

Sementara harapan dalam dunia pendidikan, dimana pembelajaran dengan jaringan dapat mempuuk kerjasama antara pendidik, peserta didik dan orang tua/wali dalam hal menumbuhkan semangat belajar yang tinggi serta mencari solusi untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi peserta didik khususnya dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan baik dalam daring, luring atau blended. Intinya bahwa peserta didik harus tetap belajar di masa pandemi Covid-19 ini guna menjawab semua tantangan menuju era revolusi industri dan menghasilkan output kemandirian peserta didik dalam belajar saat di sekolah maupun di luar sekolah.

1. Media Pembelajaran Online

Pembahasan tentang media pembelajaran menggunakan jaringan secara online, maka yang menjadi gagasan pokoknya adalah penggunaan medianya sebagai bagian dari pengembangan teknologi di bidang informasi dan komunikasi. Tentunya hal ini mempunyai keterkaitan dengan kawasan pengembangan media dan teknologi pembelajaran. Kemudian dalam kaitannya dengan pendidikan atau pembelajaran pada masa pandemi, media pembelajaran online sesungguhnya sebagai upaya agar kegiatan pendidikan atau pembelajaran tetap berjalan dan peserta didik tidak ketinggalan materi pelajaran sebagaimana tuntutan kurikulum yang berlaku dalam keadaan darurat karena wabah COVID-19.

Sebagaimana dilihat, pembelajaran online sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) diringkas perkembangannya dari waktu ke waktu oleh Feri Yunus Madao (2009), antara lain :

Pertama; tahun 1990, era CBT (Computer-Based Training) di mana mulai bermunculan aplikasi e-learning yang berjalan dalam PC standalone ataupun berbentuk kemasan CD-ROM. Isi materi dalam bentuk tulisan maupun multimedia (video dan audio).

Kedua; Tahun 1994, Seiring dengan diterimanya CBT oleh masyarakat sejak tahun 1994, CBT muncul dalam bentuk paket-paket yang lebih menarik dan diproduksi secara massal.

Ketiga; Tahun 1997, berkembang LMS (Learning Management System) Seiring dengan perkembangan teknologi internet, masyarakat di dunia mulai terkoneksi dengan internet. Kebutuhan informasi yang dapat diperoleh dengan cepat mulai dirasakan sebagai kebutuhan mutlak dan

jarak serta lokasi bukanlah halangan lagi.

Keempat; tahun 1999, aplikasi e-learning berbasis WEB. Perkembangan LMS menuju aplikasi e-learning berbasis web berkembang pesat, baik untuk pembelajar (learner) maupun administrasi belajar mengajarnya. LMS mulai digabungkan dengan situs-situs informasi, majalah, dan surat kabar. Isinya juga semakin kaya dengan perpaduan multimedia, video streaming, serta tampilan interaktif dalam berbagai pilihan format data yang lebih standar dan berukuran kecil. Pada periode inilah dimulailah pengembangan pembelajaran online.

Dalam kaitan penggunaan media pembelajaran secara online maka secara praktis hal ini merupakan media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan dari pengguna, seperti mengunduh ataupun mengupload materi. Selanjutnya dalam penggunaan media pembelajaran online, pembelajaran bersifat mandiri dan memiliki intensitas interaktif yang tinggi sehingga dapat meningkatkan ingatan, memberikan pengalaman belajar melalui teks, video dan animasi yang dibuat sehingga informasi yang akan disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat mengumpulkan hasil belajar secara online dengan mudah dan cepat melalui email, mengirim komentar di forum diskusi, chat, dan melakukan video conference.

Sepanjang yang dapat ditelusuri, penggunaan media pembelajaran online mencakup media yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) misalnya laptop/computer, hand phone/android, OHP, serta video yang menyediakan media audio-visual yakni

mengintegrasikan suara ke dalam visual (gambar) kemudian dikoneksikan ke jaringan internet sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran secara online. Perkembangan selanjutnya dimana media pembelajaran online yang dapat digunakan dalam pembelajaran merupakan konten yang tersedia secara online dan dapat diakses oleh pengguna manakala tersedia jaringan internet termasuk jaringan lampu. Diantara beberapa konten/aplikasi yang dapat digunakan guna pelaksanaan pembelajaran online, yaitu:

a. Whatsapp

Whatsapp merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer saat ini. Whatsapp dapat dijadikan alternative dalam pembelajaran, karena plikasi ini dapat melakukan percakapan secara online dengan jumlah patisipan yang tidak terlalu banyak, memasukkan teks, suara dan video. Whatsapp juga adalah aplikasi yang sederhana, aman dan mudah karena sebagaian besar orang menggunakan aplikasi ini.

b. Zoom Meeting

Zoom adalah sebuah aplikasi pertemuan gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang atau lebih. Aplikasi ini dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, laptop atau alat komunikasi lain yang mendukung. Zoom dapat mengadakan pertemuan, dialog dan diskusi langsung dengan orang lain dan berbagi materi yang akan dijelaskan dengan sharing screen. Selain itu juga, guru dapat membuka ruang chat atau diskusi dengan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif.

c. Google Classroom

Aplikasi google class room atau ruang kelas google adalah suatu tempat pembelajaran online yang dapat memudahkan guru dalam memberikan informasi, membagikan materi pembelajaran serta melakukan penilaian. Dengan google classroom pembelajaran dapat dikomunikasikan secara maksimal kepada seluruh siswa secara online. Terdapat ahli yang mengungkapkan bahwa google classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh google sebagai system elearning. Konten/aplikasi ini didesain untuk membantu pendidik membuat dan membagikan tugas kepada peserta didik secara online atau paperless. Hal ini berarti, butuh akses internet untuk dapat masuk kedalam google classroom. Selain itu, google classroom juga mempunyai kemampuan untuk membuat salinan otomatis dari tugas yang sudah dibuat oleh siswa. Guru dapat mengecek tugas siswa dan memberikan penilaian secara langsung. Ahli Lainnya mengungkapkan manfaat google class room dalam pembelajaran adalah membuat kelas online dengan mudah, hemat waktu, mengorganisasi semua tugas dengan mudah, mengadakan komunikasi dan diskusi dengan cepat serta data akan aman. Google classroom didesain bagi siswa, guru, wali murid dan administrator. Wali siswa dapat memanfaatkan ringkasan email yang memuat tugas siswa dengan melihat informasi tugas yang telah dan belum dikerjakan oleh siswa. Wali hanya data menerima ringkasan email melalui akun pribadinya. Untuk administrator dapat membuat, melihat atau menghapus kelas di domainnya, menambahkan atau menghapus siswa dan guru dari kelas serta melihat semua tugas kelas di domainnya.

d. Google suite

Google suite merupakan layanan dari google yang memberikan fasilitas digitalisasi untuk sekolah di Indonesia. Layanan ini menggunakan email sekolah sebagai alamat domain.

PENUTUP

Sebagai penutup dari pembahasan dan kajian ini, dapat disimpulkan beberapa poin sesuai permasalahan, antara lain :

1. Konsep solusi radikal mengatasi krisis pendidikan di masa pandemi adalah perpaduan gagasan teoritis dan praktis dalam kaitan mencari formulasi pelaksanaan pendidikan di masa pandemi sehingga pendidikan akan tetap berlangsung dalam situasi apapun dan bagaimanapun.
2. Solusi pelaksanaan pendidikan di masa pandemi ditempuh dalam dua cara yakni melalui sistem konvensional dan sistem online (Daring). Sistem konvensional seperti pertemuan tatap muka secara terbatas, sementara sistem online untuk kepentingan pengiriman dokumen dan materi pelajaran.
3. Media yang digunakan dalam pembelajaran online merupakan media berbasis teknologi komunikasi dan informasi yang dikoneksikan dengan jaringan internet untuk mengakses konten/aplikasi yang tersedia secara online guna menghubungkan pendidik dan peserta didik pada situasi dan tempat yang berbeda.

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah agar para pemangku kebijakan dapat mengambil keputusan dalam menerapkan pembelajaran yang tepat dan baik di masa pandemi, sehingga para guru dan peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung : CV.Diponegoro, 2005.
- Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Hakim, A.B., Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. I-STATEMENT: Information System and Technology Management (e-Journal), 2016.
- Hamalik, Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Harjanto, A. S., & Sumarni, S. (2019). Teacher's experiences on the use of Google Classroom. 3rd english language and literature international conference, ELLIC, 2019.
- Hardianto, Deni, Karakteristik Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Online. Majalah Ilmiah Pembelajaran, 8(2), 1–10, t.Pn, 2012.
- Mason, Robin & Frank Rennie, E-Learning (Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet), Yogyakarta : Pustaka Baca, 2010.
- Mukhtar Latif, Orientasi Kearifan Pemahaman Filsafat Ilmu, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Nasution, Ahmad Taufik, Filsafat Ilmu Hakikat Mencari Pengetahuan, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Riyana, Cepi, Konsep Pembelajaran Online (Mudul 1), (t.Pn, t.th)
- Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Depok: PTRaja Grafindo Persada, 2010.
- Sukmadinata Syaodih Nana, Kurikulum Inovasi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sutanta Edhy, Konsep dan Implementasi e-Learning, Yogyakarta : IST AKPRIND, 2009.
- Tafsir, Ahmad, Filsafat Umum, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum & Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Uno, B Hamzah & Nina Lamatenggo, Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Yaumi, Muhammad, Media dan Teknologi Pembelajaran, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019